

**ANALISIS STANDARISASI KETERSEDIAAN KOLEKSI
DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR (SD) DI KOTA BANDA
(Studi Komparasi di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD RIDHA
NIM. 160503128**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021M / 1442 H**

**ANALISIS STANDARISASI KETERSEDIAAN KOLEKSI
DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR (SD) DI KOTA BANDA
(Studi Komparasi di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Beban Sarjana
dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh:

MUHAMMAD RIDHA

NIM. 160503128

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Zubaidah, M.Ed

NIP. 197004242001122001

Suraiva, S.Ag., M.Pd

NIP. 197511022003122002

**ANALISIS STANDARISASI KETERSEDIAN KOLEKSI DI
PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR (SD) DI KOTA BANDA ACEH
(Studi Komparasi di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh)**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan**

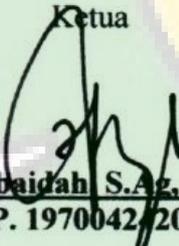
Pada Hari/ Tanggal

Senin/ 01 Februari 2021 M
19 Jumadil Akhir 1442 H

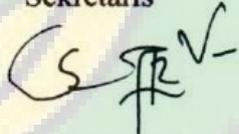
Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

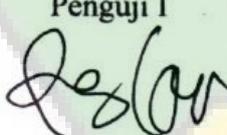
Ketua


Zubaidah, S.Ag, M.Ed
NIP. 1970042/2001122001

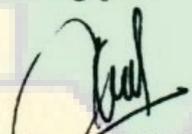
Sekretaris


Suraiya, S.Ag, M.Pd
NIP. 197511022003122002

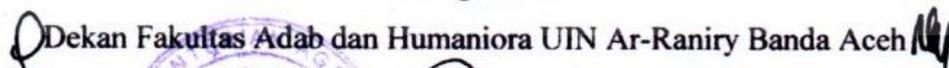
Penguji I


Ruslan, S. Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Penguji II


T. Mulkan Safri, M.IP
NIP. 199101082019031007

Mengetahui


Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Ridha

NIM : 160503128

Fakultas : Adab dan Humaniora

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul : Analisis Standarisasi Ketersediaan Koleksi di

Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) di Kota Banda Aceh (Studi Komparasi di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan jika saya terbukti melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Ridha

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Standarisasi Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) di Kota Banda Aceh (Studi Komparatif di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh)”**.

Selawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa ummat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Karya tulis ini sebagai salah satu tugas yang harus penulis selesaikan guna menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penyelesaian karya tulis ini penulis mendapat banyak kesulitan, baik dalam penulisan maupun dalam pengumpulan data- data. Namun demikian, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dalam pengarahan penulisan dan pengumpulan data- data yang diperlukan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada ayahanda, ibunda, kakanda dan adinda serta seluruh keluarga yang telah memberi bekal, baik moril maupun materil serta dorongan sehingga terselesainya studi penulis dengan ilmu yang bermanfaat dan terpelajar.

Terima kasih kepada bapak Dr. Fauzi Ismail, M. Si, sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS selaku ketua program studi Strata Satu (S1) Ilmu

Perpustakaan, ibu Zubaidah, M. Ed sebagai pembimbing pertama dan Ibu Suraiya, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan pengarahan secara tulus ikhlas dari awal hingga penulisan karya tulis ini selesai.

Selanjutnya, kepada penguji, serta Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, yang telah mendidik dan membantu penulis sejak penulis mulai belajar sebagai mahasiswa hingga selesainya penulisan karya tulis ini dan seluruh sahabat-sahabat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh seperjuangan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaannya dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah semuanya diserahkan, dengan harapan Semoga saja kertas karya ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis pada khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih bantuan dari semua pihak mendapat balasan yang setimpal darinya. Amin Yarabba 'alamin.

Banda Aceh, 18 Januari 2021
Penulis,

Muhammad Ridha

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Pustaka	9
B. Standarisasi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Sekolah	13
C. Manfaat Standarisasi Koleksi Perpustakaan Sekolah	14
D. Perpustakaan Sekolah Dasar.....	15
E. Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan Sekolah Dasar	18
F. Standarisasi Koleksi Perpustakaan Sekolah Dasar	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
E. Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	33
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	40

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Program Studi Ilmu Perpustakaan
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Observasi Awal di Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengadakan Observasi Awal di Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 5 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh ke SDN 26 dan SDN 2 Kota Banda Aceh
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SDN 26 Kota Banda Aceh
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SDN 2 Kota Banda Aceh
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis standarisasi Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) Di Kota Banda Aceh (Studi Komparasi di SDN 26 dan SDN 2 Banda Aceh)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana standarisasi ketersediaan koleksi dan kendala dalam melakukan upaya standarisasi koleksi di perpustakaan SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui standarisasi ketersediaan koleksi dan kendala dalam melakukan upaya standarisasi koleksi di perpustakaan SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 Kota Banda Aceh. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah standarisasi ketersediaan koleksi perpustakaan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standarisasi ketersediaan koleksi di perpustakaan SDN 26 belum memenuhi standar karena dari ke empat dua yang terpenuhi yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, dan yang belum terpenuhi bahan perpustakaan referensi dan pengorganisasian bahan perpustakaan dan perpustakaan SDN 02 Banda Aceh sudah memenuhi standar yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, dan pengorganisasian bahan perpustakaan. Adapun kendala sekolah dalam melakukan upaya standarisasi koleksi perpustakaan di SDN 26 dan SDN 02 Banda Aceh adalah tenaga perpustakaan yang belum berlatar belakang ilmu perpustakaan dan minimnya pengetahuan tentang standarisasi perpustakaan sekolah dasar. Adapun saran untuk perpustakaan SDN 26 dan SDN 02 Kota Banda Aceh tetap mempertahankan standarisasi koleksi yang telah dilakukan, menyediakan koleksi yang efisien dengan kebutuhan siswa dan guru sehingga koleksi yang disediakan dapat dimanfaatkan.

Kata Kunci: Standarisasi, Ketersediaan Koleksi, Sekolah Dasar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan sekolah lanjutan atas. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi siswa dan guru di sekolah yang dapat membantu murid-murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.¹ Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar siswa untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.²

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan informasi pada siswa di Sekolah Dasar (SD), maka pemerintah telah mengeluarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah yang mengatur standar perpustakaan sekolah yang terdiri dari (1) Standar koleksi, (2) Sarana dan prasarana, (3) Layanan, (4) Tenaga perpustakaan sekolah, (5) Penyelenggaraan, (6) Pengelolaan, (7) Pengorganisasian bahan perpustakaan, (8) Anggaran (9) Perawatan, (10) Kerjasama perpustakaan dan integrasi kurikulum.³ Dengan adanya standar tersebut maka sudah seharusnya suatu sekolah memperhatikan kondisi perpustakaan sekolah yang dimiliki terutama ketersediaan koleksi perpustakaan.

¹Sulistyo, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1994), hal. 26.

²Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar Tahun 2012, hal. 2

³Standar Nasional Perpustakaan , 2011, hal. 11.

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang disajikan kepada pengguna guna pemenuhan kebutuhan mereka akan informasi.⁴ Koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka serta bentuk rekaman lainnya yang menjadi kekayaan perpustakaan.⁵ Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut. Ketersediaan koleksi perpustakaan menjadi bagian penting saat ini dalam upaya memaksimalkan gerakan literasi sekolah.⁶

Pada sekolah dasar (SD) sendiri ketersediaan koleksi sudah diatur standarisasinya. Koleksi perpustakaan Sekolah Dasar meliputi (1) buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi), (2) terbitan berkala (majalah, surat kabar) dan (3) Audio visual. Begitu juga jumlah koleksinya yang terdiri dari bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format sekurang-kurangnya buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul, (2)

⁴Lusi Anggraini dan Bakhtaruddin Nst, Evaluasi Ketersediaan Koleksi dengan Menggunakan Analisis Terhadap Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol.2 No.1 September 2013. hal. 160

⁵Sudrajat, *Perpustakaan Sahabatku*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), hal. 44

⁶ Ruslan, "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program Di Cot Lamme- Aceh Besar". *Jurnal Adabiya* 19.2 (2020): 155-168.

perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil persentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%), dan (3) perpustakaan melanggan minimal satu judul majalah dan satu judul surat kabar.⁷

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah disebutkan indikator standarisasi koleksi perpustakaan Sekolah Dasar yaitu karya cetak berupa buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi. Terbitan berkala berupa majalah, surat kabar. Audio visual, rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik.⁸

Sekalipun telah ditetapkan standar untuk ketersediaan koleksi perpustakaan Sekolah Dasar, agar harus berpedoman pada standar tersebut dalam mengelola sebuah perpustakaan. Namun banyak perpustakaan sekolah dasar telah menjalankan perpustakaan tetapi masih tidak berpedoman pada standar perpustakaan tentang standarisasi koleksi yang sudah dikeluarkan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang standarisasi koleksi di perpustakaan sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, penulis mengamati SDN 26 dan SDN 2 Kota Banda Aceh karena sekolah yang sudah berakreditasi A dan memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai koleksi guna mendukung kegiatan belajar di kedua sekolah tersebut, banyak

⁷Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar Tahun 2012, hal. 4-5.

⁸Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

perlombaan yang sudah diikuti dan dimenangkannya. Namun, kedua perpustakaan ini belum juga diketahui apakah koleksi tersebut sudah memenuhi standar nasional karena belum pernah diadakan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan pengamatan lebih lanjut di lapangan tentang standarisasi ketersediaan koleksi di perpustakaan SDN 26 dan SDN 2. Dengan demikian penulis mengangkat judul karya ilmiah ini adalah **“Analisis Standarisasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) di Kota Banda Aceh (Penelitian di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan standarisasi koleksi di perpustakaan SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh ?
2. Apa kendala dalam melakukan Standarisasi Koleksi di perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. untuk mengetahui standarisasi ketersediaan koleksi di perpustakaan SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala dalam melakukan Standarisasi Koleksi di perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah serta menjadi sumber untuk dipelajari tentang standarisasi ketersediaan koleksi Perpustakaan Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti lainnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini.
3. Pihak sekolah, melalui hasil penelitian ini, dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi para pustakawan/pengelola pustaka untuk mengambil kebijakan yang lebih baik dimasa mendatang.
4. Bagi pembaca, kajian ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang standarisasi ketersediaan koleksi Perpustakaan Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Guna menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam membuat istilah-istilah dalam karya ilmiah, maka penulis perlu menulis penjelasan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.⁹ Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat

⁹Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 103-105

mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

2. Standarisasi

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional yang dimaksud dengan Standardisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan dan merevisi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerjasama dengan semua pihak. Adapun standarisasi yang dimaksud ialah penetapan terhadap standar perpustakaan Sekolah Dasar yang terdapat di Kota Banda Aceh.¹¹ Sebuah perpustakaan Sekolah Dasar dikatakan telah memenuhi standar koleksi bila jumlah koleksinya terdiri dari bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format sekurang-kurangnya buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul,

¹⁰Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke-5*, (Jakarta : Bmi Aksara, 2001), h. 53

¹¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional

7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul.¹²

3. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ketersediaan memiliki arti kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.¹³ Ketersediaan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda.¹⁴

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang disajikan kepada pengguna guna pemenuhan kebutuhan mereka akan informasi.¹⁵ Koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka serta bentuk rekaman lainnya yang menjadi kekayaan perpustakaan.¹⁶ Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan pustaka atau sekumpulan bahan pustaka yang disediakan untuk pengguna perpustakaan, baik itu bahan pustaka dalam bentuk tercetak, rekaman, maupun digital, untuk kebutuhan pengguna perpustakaan.

¹²Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar Tahun 2012, hal. 4-5.

¹³ Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 761.

¹⁴<https://www.google.com/search> =pengertian, diakses tanggal 20 Juli 2019

¹⁵Lusi Anggraini dan Bakhtaruddin Nst, Evaluasi Ketersediaan Koleksi dengan Menggunakan Analisis Terhadap Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol.2 No.1 September 2013. hal. 160

¹⁶Sudrajat, *Perpustakaan Sahabatku*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), hal. 44

4. Perpustakaan Sekolah Dasar

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakan untuk kebutuhan informasi warga sekolah yang bersangkutan, khususnya guru dan murid.¹⁷ Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah, dikelola oleh sekolah dan difungsikan untuk kegiatan penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus kegiatan belajar-mengajar.¹⁸ Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar siswa untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.¹⁹

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah dan difungsikan untuk kegiatan yang mendukung proses belajar-mengajar dan memenuhi kebutuhan informasi warga sekolah.

Adapun perpustakaan Sekolah Dasar yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah perpustakaan yang terdapat di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Kota Banda Aceh.

¹⁷ Pawit dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 3.

¹⁸ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2003), hal. 37.

¹⁹ Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar Tahun 2012, hal. 2

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa literatur yang peneliti telusuri. Ada beberapa penelitian yang mirip sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu tentang standarisasi perpustakaan, meskipun penelitian tersebut memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan. Dalam kajian ini penulis sudah telusuri tentang standarisasi koleksi di perpustakaan sekolah dasar, namun belum ada yang menelitinya sehingga penulis mengangkat kajian terdahulu lebih bersifat umum yang mengkaji tentang standarisasi perpustakaan sekolah.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Hari Kristiadi, pada tahun 2016 membahas tentang "*Ketercapaian Standar Nasional Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sekecamatan Minggir Kabupaten Sleman*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecapaian standar nasional perpustakaan sekolah dasar (SD) Negeri Sekecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini rumus presentase untuk mengetahui sumbangan tiap-tiap aspek standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian standar nasional perpustakaan yang ditinjau dari aspek standar sarana dan prasarana: (1)sekolah yang mencapai 100% dalam aspek gedung/ ruang perpustakaan yaitu 3 dari 8 sekolah, 5 sekolah lainnya berada pada kisaran ketercapaian 0-50%, dari keseluruhan komponen yang masih

rendah tingkat ketercapaiannya adalah komponen luas ruangan; (2) jumlah sekolah yang mencapai 100% dalam Aspek area perpustakaan sekolah yaitu 8 sekolah yang dapat dilihat dari keseluruhan komponen aspek area perpustakaan yang dapat dicapai semua sekolah; (3) jumlah sekolah yang mencapai 100% dalam aspek sarana perpustakaan belum ada., capaian ke-8 sekolah masih berada pada kisaran ketercapaian antara 10,5-78,9%; dari keseluruhan komponen yang masih rendah tingkat capaiannya adalah rak surat kabar sedangkan capaian tertinggi adalah papan pengumuman ; (4) jumlah sekolah yang mencapai 100% dalam aspek lokasi perpustakaan berjumlah 7 sekolah, sedangkan 1 sekolah lainnya belum mencapai standar.¹

Kajian kedua yang ditulis oleh Yuli Astria dengan judul “*Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Semarang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan kurang baik, koleksi yang tersedia masih belum lengkap. Kebutuhan informasi siswa terhadap gol. 000-900, koleksi referensi dan koleksi berkala cukup besar, sementara koleksi yang tersedia di perpustakaan masih kurang lengkap dan tidak mutakhir. Koleksi yang tersedia di perpustakaan masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa, karena siswa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam penentuan koleksi di perpustakaan. Petugas hanya ada dua

¹ Hari Kristiadi, *Ketercapaian Standar Nasional Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sekecamatan Minggir Kabupaten Sleman*, (skripsi), diakses melalui core.ac.uk/78033845.pdf

orang sehingga menyebabkan lambannya proses pelayanan dan kegiatan teknis di perpustakaan.²

Kajian ketiga ditulis oleh Anindhita dengan judul “*Analisis Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah dari Perpustakaan Nasional (Studi Kasus di SMPN 1 Ungaran)*”. Penelitian ini membahas tentang penerapan standar penyelenggaraan perpustakaan sekolah dari perpustakaan nasional di perpustakaan SMPN 1 Ungaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian koleksi, sumber daya manusia, dan layanan perpustakaan sekolah di SMPN 1 Ungaran dengan standar dari perpustakaan nasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah perpustakaan SMPN 1 Ungaran. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan pustakawan, sedangkan guru dan siswa yang merupakan pemustaka berperan sebagai triangulasi. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa standar penyelenggaraan Perpustakaan Nasional pada SMPN 1 Ungaran Kabupaten Semarang berdasarkan item koleksi “belum memenuhi standar” karena masih ada yang kurang yakni tentang audio visual, dan baru terealisasi 1 majalah (Penyebar Semangat) yang dilanggan, sedangkan berdasarkan item sumber daya manusia “belum memenuhi standar” karena baru mempunyai satu pustakawan

² Yuli Astria, *Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 3 Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2016), hal. 2

yang pendamping 8 rombongan belajar, dan gaji masih mengikuti anggaran BOS bukan UMR, dan berdasarkan item Pelayanan juga “belum memenuhi standar”.³

Adapun persamaan dalam kajian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang standarisasi perpustakaan Sekolah. Sedangkan perbedaan mendasar terlihat pada fokus kajian, dimana kajian sebelumnya fokus pada aspek standarisasi perpustakaan di sebuah lembaga perpustakaan., namun pada penelitian ini penulis berfokus pada standarisasi koleksi di perpustakaan sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada standarisasi ketersediaan koleksi di perpustakaan sekolah dasar. Penelitian yang penulis lakukan untuk melihat sudah berpedoman pada standarisasi perpustakaan tentang koleksi di perpustakaan sekolah SDN 26 dan SDN 2 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

³ Anindhita, Analisis Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Dari Perpustakaan Nasional (Studi Kasus di SMPN 1 Ungaran), *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Nomor 2 Volumen 3*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hal. ii

B. Pengertian Standarisasi Perpustakaan Sekolah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional yang dimaksud dengan Standardisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan dan merevisi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerjasama dengan semua pihak. Adapun standarisasi yang dimaksud ialah penetapan terhadap standar perpustakaan Sekolah Dasar.⁴

Standar Nasional Perpustakaan merupakan standar yang disusun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) sebagai lembaga yang dapat diteladani dan dirujuk sebagai acuan dalam pembinaan perpustakaan. Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2011 Standar Nasional Perpustakaan disusun menjadi 4 (empat) yaitu Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan standar yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi perpustakaan setingkat sekolah dasar dan yang sederajat dalam meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah berkaitan dengan standar minimal yang harus dipenuhi perpustakaan, guna mendukung dan mensukseskan kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan tujuan sekolah sesuai kurikulum yang berlaku.

Standar koleksi perpustakaan mencakup karya cetak, terbitan berkala dan audio visual. Standar Koleksi Perpustakaan memuat kriteria paling sedikit

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional

mengenai jenis koleksi, jumlah koleksi, pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, perawatan koleksi dan pelestarian koleksi.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa standarisasi koleksi perpustakaan sekolah adalah pedoman sebuah perpustakaan sekolah dasar dalam memajukan perpustakaan dari koleksi mencakup jenis koleksi, jumlah koleksi termasuk bahan dan bahkan sistem pengelolaannya. Jenis koleksi yang harus disediakan bukan hanya dalam bentuk koleksi fiksi melainkan juga koleksi non fiksi. Begitu juga jumlah koleksi yang harus mampu memenuhi kebutuhan siswa dan murid sekolah lainnya. Tidak hanya itu pengelolaan perpustakaan sekolah dasar juga harus mampu membuat pemustaka merasa terlayani dengan baik.

C. Manfaat Standarisasi Koleksi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat di suatu sekolah. Maka oleh karena itu perlu diadakannya penilaian terhadap pencapaian tujuan perpustakaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Diadakannya standarisasi koleksi agar diperoleh manfaat-manfaat tertentu, antara lain:

1. Manfaat bagi pihak perpustakaan, standarisasi koleksi dapat mendorong terciptanya suatu koleksi dengan standar tertentu, yang hanya bisa dihasilkan jika proses penyediaannya memenuhi kriteria tertentu. Untuk mencapai itu, pihak perpustakaan akan berusaha untuk mencari proses yang efisien dan efektif.
2. Manfaat bagi pihak pengguna, artinya standarisasi koleksi dapat membantu pengguna untuk memilih berbagai koleksi yang berkualitas. Adanya standarisasi koleksi akan membantu pengguna terbebas dari berbagai kesulitan dalam memperoleh koleksi yang dibutuhkan. Standar Nasional

⁵ Lucia Dhamayanti, dkk, *Standar Nasional Perpustakaan (Snp) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011), hal. 25

Indonesia (SNI) juga membuat pengguna dapat menikmati buku-buku koleksi yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

3. Manfaat bagi pihak pemerintah sendiri, artinya dengan adanya standarisasi koleksi membuat perpustakaan memiliki mekanisme yang baik dalam mengelola koleksi yang kualitasnya tinggi. Sehingga berdampak terhadap kemajuan sumber daya manusia yang akan menguntungkan pemerintah dalam membangun negara ke arah yang lebih baik.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat bagi pihak perpustakaan, manfaat bagi pihak pengguna dan manfaat bagi pihak pemerintah sendiri. Bagi pihak perpustakaan standarisasi pemanfaatan koleksi dapat mempermudah pustakawan dalam mengelola koleksi.

D. Perpustakaan Sekolah Dasar

Adapun yang dimaksud dengan Perpustakaan Sekolah adalah semua perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan. Perpustakaan Sekolah merupakan bagian terpadu dari sekolah yang bertugas mengumpulkan, mengelola, menyimpan dan memelihara bahan pustaka untuk dipergunakan oleh guru dan siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan salah satu pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.⁷

⁶ http://bsn.go.id/main/berita/berita_det/7147/Apa-Perlunya-SNI-dan-Apa-Manfaatnya, diakses tanggal 19 September 2019

⁷ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Perpustakaan Sekolah merupakan usaha pendidikan, secara aktif dan positif. Perpustakaan Sekolah menyelenggarakan pendidikan, yaitu membangkitkan kegemaran dan minat baca, meningkatkan selera baca, meningkatkan minat terhadap hal-hal baru melalui buku-buku referensi, indeks, bibliografi dan lain-lainnya. Selanjutnya mendidik kerapian, ketertiban, disiplin dan tanggung jawab dalam menggunakan fasilitas yang tersedia. Perpustakaan Sekolah merupakan usaha penyediaan jasa. Perpustakaan mengadakan, mengolah, menyiapkan sampai siap pakai dan mengedarkan serta menyimpan dan memelihara bahan pustaka dan mengupayakan kegiatan membaca, berdiskusi, konsultasi, dan lain-lain sebagainya. Perpustakaan Sekolah merupakan usaha menyediakan sumber-sumber informasi dalam bentuk karya tulis, cetak dan rekaman, seperti naskah buku, terbitan berkala, surat kabar, brosur, folder, foto, film, piringan hitam, pita rekaman dan sejenis lainnya. Perpustakaan Sekolah merupakan tempat membaca untuk belajar murid, baik secara perorangan, berkelompok, untuk konsultasi, penelitian dan kegiatan-kegiatan sejenisnya. Menurut Soeatminah perpustakaan Sekolah berfungsi sebagai sarana yang dapat :

1. Meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan perkembangannya.
2. Menanamkan pengetahuan yang terpadu sebagai gabungan dari mata pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah.
3. Menaikkan prestasi keilmuan melalui bahan bacaan.⁸

⁸ Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 12

Adapun tujuan dari perpustakaan sekolah menurut Bafadal dalam bukunya berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah” adalah sebagai berikut:⁹

1. Tujuan Umum

Perpustakaan diselenggarakan sebagai suatu perangkat kelengkapan pendidikan untuk bersama-sama dengan kelengkapan-kelengkapan yang lain guna meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas Pembangunan Nasional yang berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

2. Tujuan Khusus

Perpustakaan Sekolah di selenggarakan untuk: (1) Mengembangkan minat, kemampuan, dengan kebiasaan membaca, khususnya mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan. (2) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi. (3) Mendidik murid agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna. (4) Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri. (5) Memupuk minat dan bakat (6) Menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif. (7) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan

⁹ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 17

masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah ialah untuk kepentingan siswa baik pendidikan, minat, bakat dan kemampuan.

E. Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan Sekolah Dasar

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang disajikan kepada pengguna guna pemenuhan kebutuhan mereka akan informasi.¹¹ Koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka serta bentuk rekaman lainnya yang menjadi kekayaan perpustakaan.¹² Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut. Dengan kata lain koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan pustaka atau sekumpulan bahan pustaka yang disediakan untuk pengguna perpustakaan, baik itu bahan pustaka dalam bentuk tercetak, rekaman, maupun digital, untuk kebutuhan pengguna perpustakaan. Murid-murid di sekolah mempunyai bakat, kebutuhan, perhatian dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu

¹⁰ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah...*, hal. 19

¹¹ Lusi dan Bakhtaruddin, Evaluasi Ketersediaan Koleksi dengan Menggunakan Analisis Terhadap Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol.2 No.1 September 2013. h. 160

¹² Sudrajat, *Perpustakaan Sahabatku*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), h. 44

¹³ Yulia, *Pengembangan Koleksi...*, hal. 5.

Perpustakaan Sekolah harus dapat menyajikan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan anak baik dalam bentuk tercetak maupun terekam seperti: buku, naskah, terbitan berkala, surat kabar, brosur, foto, film, pita rekaman dan lain-lain.

Koleksi perpustakaan sekolah dapat dikelompokkan atas:

1. Buku-buku teks utama
Buku-buku teks meliputi buku pegangan guru dan murid yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku-buku teks berisi materi pelajaran untuk pegangan guru dan murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Buku teks harus sesuai dengan pedoman kurikulum terbaru.
2. Buku-buku Teks Pelengkap
Buku-buku teks pelengkap adalah buku-buku yang materinya bersifat melengkapi isi buku-buku teks utama. Buku jenis ini diterbitkan oleh berbagai penerbit swasta dan disahkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Buku-buku Rujukan
Termasuk ke dalam jenis buku-buku rujukan (referensi) adalah :
 - a. Kamus
 - b. Ensiklopedia
 - c. Almanak
 - d. Buku tahunan
 - e. Buku petunjuk
 - f. Terbitan pemerintah
 - g. Sumber biografis, seperti apa dan siapa (Who is Who)
 - h. Bibliografi
 - i. Indeks dan abstrak
 - j. Sumber geografi seperti atlas, globe.
 Buku rujukan dapat membantu pelajar mendapatkan informasi tentang:
 - a. Makna suatu istilah, data atau informasi yang ditemukan dalam buku teks atau bacaan lainnya.
 - b. Memperoleh pengetahuan dasar bagi suatu masalah yang sedang dibahas dalam kelas.
 - c. Memberi keterangan tambahan bagi guru dan murid.
 - d. Mencari keterangan dimana suatu informasi atau bahan dapat diperoleh.
4. Buku Fiksi (rekaan)
Buku-buku ini memuat cerita-cerita tentang kehidupan maupun kegiatan-kegiatan selama imajinatif dan berfungsi sebagai bacaan hiburan. Buku-buku fiksi sangat besar perannya untuk mendorong minat baca murid. Perpustakaan harus menjaga terciptanya perbandingan jumlah dari kedua macam koleksi ini, yaitu:

a. Majalah dan Surat Kabar

Perpustakaan Sekolah sedikitnya harus melanggan satu Surat Kabar terbitan daerah dan satu terbitan pusat. Surat kabar memuat informasi yang paling baru dan selalu informasinya segar artinya yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Surat Kabar sangat digemari pelajar karena memuat berbagai macam informasi. Majalah dan terbitan berkala lainnya harus benar-benar dipilih yang sesuai dengan tingkatan sekolahnya. Isi majalah penyajiannya singkat, tidak bertele-tele dan mengandung informasi yang baru. Para siswa dan guru senang membaca majalah.

b. Bahan bukan buku

Bahan bukan buku, seperti: kaset, piringan hitam, film, slide, foto, gambar, lukisan, mikrofis, model dan lain sebagainya baik di miliki perpustakaan sebagai alat peraga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Perbandingan jumlah koleksi Perpustakaan Sekolah. Koleksi perpustakaan secara garis besar dapat dikelompokkan atas, koleksi fiksi (buku cerita) dan koleksi non fiksi (bukan buku cerita) Jenis-jenis bahan pustaka yang seharusnya dimiliki Perpustakaan Sekolah meliputi :

1. Bahan tentang Pancasila, UUD 1945 dan GBHN
2. Buku tentang Sejarah perjuangan Bangsa
3. Buku tentang Agama
4. Buku tentang pertanian, perikanan dan kehutanan
4. Buku tentang teknologi dan ilmu pengetahuan
5. Buku-buku tentang perhubungan dan alat perhubungan dan pengangkutan.
6. Buku-buku tentang ilmu pengetahuan praktis
7. Buku tentang jenis hewan Indonesia dan dunia
8. Buku tentang kerajinan tangan dan industri rumah.
9. Buku-buku tentang seni lukis, seni pahat, seni ukir, dsb.
10. Riwayat hidup tokoh-tokoh politik, kebudayaan, kesenian, ilmu pengetahuan, industri, dsb.
11. Buku tentang ilmu kesehatan dan cara memberi pertolongan pada kecelakaan.
12. Buku-buku tentang kegemaran (hobby)
13. Buku-buku tentang binatang-binatang kesayangan.
14. Buku-buku tentang karya-karya sastra nasional dan internasional
15. Buku-buku cerita dongeng
16. Buku-buku yang berisi Sajak dan Drama
17. Buku-buku sejarah Indonesia dan dunia
18. Buku-buku tentang lingkungan hidup
19. Buku-buku tentang Koperasi
20. Buku-buku tentang lalu lintas

21. Buku-buku tentang keparawisataan
 22. Buku-buku tentang olah raga, senam dan bela diri
 23. Buku-buku tentang surat menyurat
 24. Buku-buku tentang PBS dan badan-badan khususnya
 25. Buku-buku tentang keluarga berencana dan kependudukan.
 26. Buku-buku referensi, seperti kamus, ensiklopedia, direktori, who's who, Statistik, buku tahunan, Atlas, Almanak, dsb.
 27. Buku tentang administrasi, organisasi dan manajemen
- Buku-buku cerita (fiksi) yang bersifat paedagogis baik oleh pengarang dalam dan luar negeri. Koleksi bukan buku, seperti :
1. Surat kabar, Majalah dan Buletin.
 2. Pamflet
 3. Kliping : artikel, gambar
 4. Gambar anatomi, binatang dan tumbuh-tumbuhan
 5. Peta
 6. Lukisan
 7. Hasil karya pelajar yang dianggap baik
 8. Album foto
 9. Alat pandang dengar

F. Standarisasi Koleksi Perpustakaan Sekolah Dasar

Berdasarkan peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 10 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah antara lain yaitu:

1. Menyediakan koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
2. Buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1 s.d. 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 s.d. 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 s.d. 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul.
3. Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil persentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%).
4. Perpustakaan melanggan paling sedikit 1 (satu) judul majalah dan 1 (satu) judul surat kabar¹⁴.

¹⁴ Lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: 2017), hal. 6-7.

Adapun standarisasi koleksi perpustakaan sekolah dasar menurut Suherman adalah tidak akan ada koleksi perpustakaan yang lengkap, yang ada adalah koleksi yang berdasarkan pada kebutuhan. Standar yang dibuat oleh lembaga yang memiliki otoritas dalam perpustakaan hanya menganjurkan jumlah minimal yang ideal yang harus dimiliki oleh perpustakaan sekolah.

International Federation Library Association (IFLA) misalnya, membuat standar yang mesti dipenuhi oleh perpustakaan sekolah, di antaranya adalah koleksi buku yang sesuai hendaknya menyediakan sepuluh buku permurid. Sekolah terkecil hendaknya memiliki paling sedikit 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan mutakhir agar stok buku berimbang untuk semua murid. Paling sedikit 60% koleksi perpustakaan terdiri atas buku nonfiksi yang berkaitan dengan kurikulum.

Di samping itu, perpustakaan sekolah hendaknya memiliki koleksi untuk keperluan hiburan seperti novel populer, musik, *dolanan*, komputer, VCD, majalah, dan poster. Materi semacam itu dipilih selain oleh guru, kepala sekolah, dan pustakawan, juga bekerja sama dengan murid agar koleksi perpustakaan mencerminkan minat dan budaya mereka, tanpa melintasi batas wajar standar etika.

Selain buku (*printed materials*), koleksi perpustakaan pun sekarang terdiri atas bahan-bahan elektronik (*electronic resources*). Oleh karena itu cakupan jasa perpustakaan sekolah juga harus mencakup akses pada sumber informasi elektronik yang mencerminkan kurikulum dan minat serta budaya pemustaka. Sumber daya elektronik hendaknya meliputi akses internet, pangkalan data,

referensi khusus dan teks lengkap, serta bermacam paket perangkat lunak komputer yang berkaitan dengan pengajaran. Sumber tersebut dapat diperoleh dalam bentuk CD-ROM dan DVD¹⁵.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar ialah koleksi buku teks wajib disediakan oleh pihak sekolah dalam jumlah yang mencukupi, yang masing-masing terdiri dari 60% buku nonfiksi dan 40% buku fiksi. Tidak hanya itu pihak perpustakaan juga harus menambah koleksi buku per tahun bahkan perpustakaan juga melanggan paling satu judul majalah dan satu judul surat kabar.

¹⁵ Suherman , *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: MQS PUBLISHING 2009), hal 75-76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

William Chang berpendapat, penelitian kualitatif adalah Penelitian yang menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka, *nonnumerical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Metode salah satu bentuk penelitian formatif yang menerapkan teknik tertentu untuk memperoleh jawaban yang mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan khalayak sasaran.² Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan). Alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah karena data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal. 9.

² William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hal. 30.

Adapun dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahapan dalam perancangan penelitian. Menurut Moleong, rancangan penelitian adalah sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan. Pada tahap Pra-Lapangan ini terdapat tujuh tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan lapangan. Setelah melakukan tahap Pra-Lapangan selanjutnya melakukan Pekerjaan Lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam lapangan sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data. Tahap yang terakhir adalah tahap analisis data yang meliputi kegiatan: analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema.³

³ Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 236

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Sekolah Dasar yang terdapat di Kota Banda Aceh yaitu SD Negeri 26 yang beralamat di Jalan Pemancar, Desa Lamteumen Timur, Kecamatan Jaya Baru dan SD Negeri 2 yang beralamat di Jalan Jeumpa Puteh, Desa Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020. Pemilihan lokasi pada kedua sekolah tersebut dikarenakan kedua sekolah ini sudah terakreditasi A. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah perpustakaan kedua sekolah tersebut sudah memenuhi standar ketersediaan koleksi perpustakaan sekolah atau belum sama sekali. Adapun waktu penelitian mulai dari juli 2020.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penentuan fokus dalam proposal lebih berdasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).⁴ Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Standarisasi Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) di Kota Banda Aceh (Penelitian di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh).

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian memberi batasan sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data variabel yang peneliti amati. Dalam penelitian

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 207.

kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang yang terdiri dari 2 orang kepala sekolah, 2 orang kepala perpustakaan sekolah dasar, dan 2 orang petugas perpustakaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek bermakna perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan sebagainya.⁶ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah standarisasi ketersediaan koleksi di perpustakaan SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, dokumentasi berupa data koleksi dan sirkulasi, profil perpustakaan kedua sekolah dan hasil observasi lapangan.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 26.

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI, diakses melalui <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Objek>, pada tanggal 5 November 2019.

⁷ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, hal. 132.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁸ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet. Data sekunder berupa profil sekolah dan perpustakaan SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Kota Banda Aceh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁹

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang diwawancarai kepala perpustakaan, pustakawan, dan pengurus sekolah yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara. Adapun data yang ingin didapatkan adalah tentang koleksi perpustakaan yang disediakan Di perpustakaan tersebut sesuai dengan standarisasi ketersediaan koleksi di

⁸ *Ibid*, hal. 132.

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,hal. 118

perpustakaan sekolah dasar dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula di siapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁰ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah ketersediaan koleksi pada perpustakaan SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh, baik jenis dan bentuk koleksi maupun jumlah dalam berbagai kategori.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.¹¹ Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

¹⁰Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*.....hal. 129.

juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

Reduksi data yang penulis lakukan di penelitian ini adalah mereduksi data dan memfokuskan mengenai Analisis Standarisasi Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) Di Kota Banda Aceh (Penelitian Di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh). Adapun dalam mereduksi data penulis melakukan beberapa cara yaitu dengan mencatat dan merekam menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan *handphone*.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.¹²

Dalam penelitian ini, penyajian data yang penulis maksud adalah menganalisis Standarisasi ketersediaan koleksi di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 26 dan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh. Adapun dalam penyajian data penulis membentuk uraian singkat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pustakawan, dan pengurus sekolah

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 62

dengan menggunakan tabel, melihat hubungan antara data yang diberikan oleh pustakawan maupun pengurus sekolah, kemudian memilih yang penting/pokok dan membuang yang tidak dibutuhkan, supaya memberikan gambaran yang jelas dari data awal sehingga memudahkan dalam mengembangkan data selanjutnya. Bila ada data yang tidak didapatkan di lapangan maka penulis melihat itu sebuah kekurangan perpustakaan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.¹³

¹³Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

Dalam penarikan kesimpulan penulis melakukan analisa mendalam terhadap hasil penelitian dengan membandingkan kedua standar yang telah dicapai oleh SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Kota Banda Aceh terkait ketersediaan koleksi, sehingga diketahui sekolah mana yang lebih baik standarisasinya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Banda Aceh dan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh

1. Profil Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Banda Aceh Dan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh

a. Profil Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Banda Aceh

Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Banda Aceh merupakan sebuah perpustakaan yang berada di bawah naungan Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Banda Aceh. Sekolah Dasar Negeri 26 yang beralamat di Jl. Pemancar No. 12 Kota Banda Aceh depan sekolah dengan jalan Raya, samping kiri rumah warga, dan kanan lorong Lamrabo, dan belakang sekolah berdekatan lorong dan rumah warga. Adapun, perpustakaan tersebut dikelola oleh Agustina, S.Pdi. Walaupun pengelola perpustakaan bukan dari jurusan perpustakaan akan tetapi dengan semangat yang tinggi membuat perpustakaan tersebut berkembang pesat.

Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah dasar yang bahwa setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar pendidikan nasional baik dari ketersediaan koleksi, fasilitas dan lain-lain. Tujuan dibentuknya Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh adalah untuk membantu para guru dan staf dalam menyelesaikan tugas-tugas di ruang kelas serta menjadikan siswa-siswa yang gemar membaca, terampil dan kreatif. Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh sangat berperan sebagai

pusat informasi dan salah satu unit penunjang dalam pengembangan pengetahuan siswa, prestasi dan sikap siswa serta staf dan guru untuk lebih mudah dalam pengembangan pengetahuan lebih dalam.¹

b. Profil Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh

Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh merupakan sebuah perpustakaan yang berada di bawah naungan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh. Sekolah SDN 2 dibangun sejak zaman belanda, merupakan sekolah dasar tertua di Kota Banda Aceh. Seiring dengan pembangunan di era tahun 70-an lokasi SD Negeri 2 Banda Aceh dibangun 3 sekolah dasar, yaitu SDN 2, SDN 10, dan SDN 11. Namun, pada tahun 2006 berdasarkan keputusan Walikota Banda Aceh ketiga sekolah tersebut dijadikan satu sekolah sampai saat ini yaitu SDN 2 Kota Banda Aceh yang berada di Jl. Jeumpa Puteh No. 8 Punge Jurong Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh. Adapun, penanggung jawab perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh adalah Drs. Hj. Susilawaty, M.Pd, dan pustakawan bernama Siti Hawa, A. Md.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah dasar yang bahwa setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar pendidikan nasional baik dari ketersediaan koleksi, fasilitas dan lain-lain. Tujuan dibentuknya

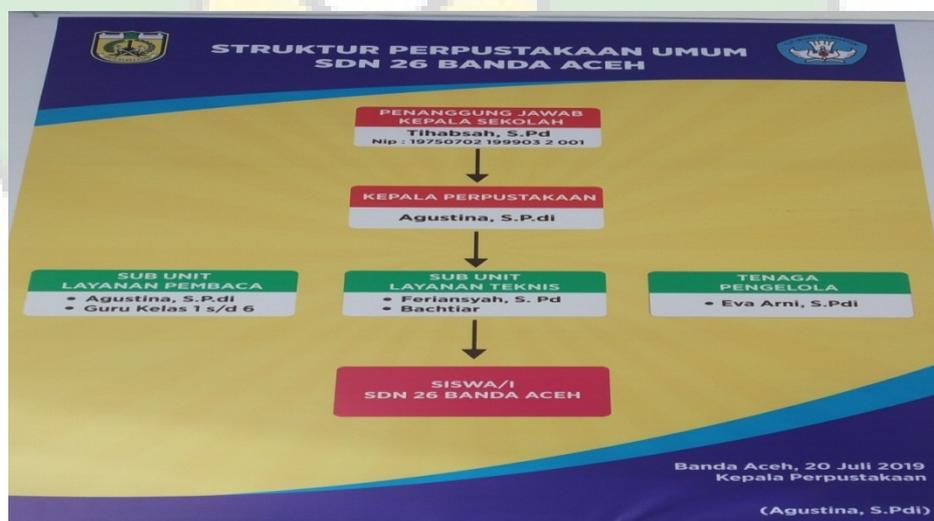
¹Wawancara dengan Agustina, Kepala Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh, pada tanggal 05 september 2020.

Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh adalah untuk membantu para guru dalam menyelesaikan tugas-tugas di ruang kelas serta menjadikan siswa-siswa yang aktif dan kreatif. Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh sudah menjuarai tingkat Nasional dengan juara Harapan III Perpustakaan Merah Delima. Dan perpustakaan tersebut sangat berperan dalam menunjang kelancaran ngajar mengajar sekolah tersebut.²

2. Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Banda Aceh Dan Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh

a. Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Banda Aceh

Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh merupakan unit penunjang pada sekolah Dasar tersebut. Saat ini petugas pada perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh semua dari kelulusan bidang keguruan yang bekerja di perpustakaan tersebut.³ Secara rinci struktur organisasi pada perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:



²Wawancara dengan Siti Hawa, Bagian pelayanan Di Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 07 September 2020.

³Wawancara dengan Agustina, Kepala Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh Pukul 10.00 wib, pada tanggal 05 september 2020.

b. Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh

Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh merupakan unit penunjang pada sekolah Dasar tersebut. Pada perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh penanggungjawab perpustakaan banyak dari lulusan keguruan hanya bagian pelayanan yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan.⁴ Secara rinci struktur organisasi pada perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:



⁴Wawancara dengan Sabithah, Kepala Sekolah SDN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 07 Januari 2020.

1. Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 Kota Banda Aceh

a. Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh

Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh sudah memiliki koleksi/ bahan pustaka sebanyak 3000 judul dalam 6 rombongan belajar (rombel) dengan total siswa 189. Standarisasi ketersediaan koleksi pada perpustakaan ini sudah memenuhi beberapa kriteria seperti tersedia koleksi tercetak berupa buku teks, buku penunjang, dan lain sebagainya yang dimanfaatkan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran”.⁵

Secara rinci ketersediaan koleksi di Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data koleksi di Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi (eksemplar)	Keterangan
1	Buku pelajaran	2153	
2	Buku pengayaan	1250	
3	Buku cerita	2748	
4	Buku referensi	60	
Total		6211	

Jumlah mata pelajaran : 9

Jumlah rombongan belajar : 6

⁵Wawancara dengan Tihabsah, Kepala Sekolah SDN 26 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 08 September 2020.

Penambahan koleksi/tahun : 30% (300 eksamplar)

Berlangganan judul majalah/surat kabar : ada⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi/bahan pustaka di perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh sebanyak 3000 judul dalam 6 rombongan belajar, koleksi yang disediakan yaitu koleksi pengajaran, koleksi pengayaan, koleksi cerita dan koleksi referensi dengan berpedoman standarisasi koleksi menurut Standar Nasional Perpustakaan Tahun 2011.

b. Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh

Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh sudah memiliki koleksi/bahan pustaka sebanyak 5200 judul dalam 18 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah siswa 656. Standarisasi ketersediaan koleksi pada perpustakaan ini sudah memenuhi beberapa kriteria seperti tersedia koleksi tercetak berupa buku teks, buku penunjang, dan lain sebagainya yang dimanfaatkan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran.⁷ Secara rinci ketersediaan koleksi di Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

⁶Wawancara dengan Agustina Pukul 10.00 wib, Kepala Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh, pada tanggal 05 september 2020.

⁷Wawancara dengan Sabithah, Kepala Sekolah SDN 2 Kota Banda Aceh, pukul 10. 00 wib, pada tanggal 10 September 2020.

Tabel 4.2. Data koleksi di Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi (eksemplar)	Keterangan
1	Buku pelajaran	14339	
2	Buku pengayaan	8000	
3	Buku cerita	5000	
4	Buku referensi	5000	
Total		32339	

Jumlah mata pelajaran : 9

Jumlah rombongan belajar : 18

Penambahan koleksi/tahun : 10% (1000 eksamplar)

Berlangganan judul majalah/surat kabar : ada⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi/ bahan pustaka di perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh sebanyak 3000 judul dalam 6 rombongan belajar, koleksi yang disediakan yaitu koleksi pengajaran, koleksi pengayaan, koleksi cerita dan koleksi referensi dengan berpedoman standarisasi koleksi menurut Standar Nasional Perpustakaan Tahun 2011.

⁸Wawancara dengan Sabithah, Kepala Sekolah SDN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 08 September 2020.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk analisis standarisasi ketersediaan koleksi di perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian diperoleh dari serangkaian pelaksanaan pengumpulan data di lapangan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pegawai perpustakaan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bagian kurikulum di Perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 Kota Banda Aceh yang dilakukan langsung oleh penulis.

Perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 Kota Banda Aceh berada dibawah naungan sekolah dasar tersebut. Koleksi yang disediakan sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Koleksinya seperti koleksi tercetak, koleksi terbitan berkala dan koleksi gambar. Dapat dilihat secara rinci standarisasi ketersediaan koleksi di Perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 Kota Banda Aceh.

1. Standarisasi Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan SDN 26 dan SDN 02 Kota Banda Aceh

a. Standarisasi Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh

Penelitian ini dilaksanakan untuk analisis standarisasi ketersediaan koleksi di perpustakaan SDN 26. Hasil penelitian diperoleh dari serangkaian pelaksanaan pengumpulan data di lapangan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Perpustakaan sebagai berikut:

“Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Banda Aceh pertama sekali melakukan standarisasi koleksi pada tahun 2010 dan sampai sekarang dengan pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Tahun 2011”.⁹

⁹Wawancara dengan Agustina, Kepala Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh, pukul 10.00 wib, pada tanggal 05 september 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di ketahui bahwa perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh sudah melakukan standarisasi koleksi perpustakaan dengan pedoman Standar Nasional Perpustakaan tahun 2011. Sebagaimana yang disampaikan kepala Perpustakaan dalam melakukan standarisasi koleksi di perpustakaan SDN 26 adalah sebagai berikut:

“melakukan standarisasi koleksi merupakan suatu program dalam meningkatkan koleksi perpustakaan dan untuk kemajuan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dalam lingkungan sekolah SDN 26 Kota Banda Aceh. Dalam mencapai standarisasi koleksi, setiap tahunnya melakukan penambahan koleksi mengajar dan koleksi pengayaan, buku cerita, melanggan majalah dan surat kabar. Koleksi tersebut ada yang dibeli dari dana sekolah dan dari bekerjasama dengan perpustakaan umum Aceh dan Perpustakaan Umum kota Banda Aceh serta mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat daerah seperti Perlombaan perpustakaan sekolah dasar tingkat kota Banda Aceh”.¹⁰

Menurut Standar Nasional Perpustakaan tahun 2011, standarisasi ketersediaan koleksi perpustakaan sekolah dasar meliputi:

1) Jenis koleksi

Koleksi perpustakaan meliputi:

- a) Buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi).
- b) Terbitan berkala (majalah, surat kabar).
- c) Audio visual.
- d) Multimedia.

¹⁰ Wawancara dengan Agustina, Kepala Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh, pukul 10.00 wib, pada tanggal 05 september 2020.

Jenis koleksi yang tersedia di Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh sudah memiliki sebanyak 3000 judul dalam 6 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah siswa 189. Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh memiliki jenis koleksi meliputi koleksi buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi), terbitan berkala, audio visual, namun koleksi multimedia belum diterapkan di perpustakaan”.¹¹

Dengan demikian, koleksi di perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh berjumlah 3000 judul dalam 6 rombongan belajar. Jenis koleksi seperti buku, terbitan berkala, audiovisual tetapi untuk jenis koleksi multimedia belum di sediakan.

2) Jumlah koleksi

- a) Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format sekurang-kurangnya:
 - a) buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik.
 - b) buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi.
 - c) buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai 12 rombongan

¹¹ Wawancara dengan Tihabsah, kepala Sekolah SDN 26 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 08 September 2020.

belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul.

- b) Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil persentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%).
- c) Perpustakaan melanggan minimal satu judul majalah dan satu judul surat kabar.

Adapun jumlah koleksi perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tenaga perpustakaan sebagai berikut:

“Koleksi perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh berjumlah 3000 judul koleksi, setiap pendidik memiliki 1 eksamplar buku panduan untuk per mata pelajaran per guru bidang studi. Buku pengayaan 500 judul dalam 6 rombongan belajar, perpustakaan menambah koleksi pertahun sebanyak 30% (300) judul. Serta perpustakaan melanggan satu judul majalah dan satu koran serambi setiap tahunnya”.¹²

Dalam hal ini, perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh dalam mencapai standarisasi koleksi setiap tahunnya melakukan penambahan koleksi. Sebagaimana wawancara dengan pengelola perpustakaan yaitu sebagai berikut:

¹²Wawancara dengan Agustina, Kepala Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 12 september 2020.

“Setiap tahun penambahan koleksi seperti koleksi mengajar, koleksi pengayaan, buku cerita, dan koleksi kaset tarian”.¹³

3) Bahan Perpustakaan Referensi

Bahan perpustakaan referensi sekurang-kurangnya meliputi kamus bahasa indonesia, kamus bahasa inggris-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa daerah, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh dan kitab suci.

Selanjutnya, perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh sudah memiliki bahan perpustakaan referensi, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala perpustakaan yaitu sebagai berikut:

“Perpustakaan SDN 26 koleksi referensi sudah tersedia tetapi tidak lengkap semua, koleksi referensi yang tersedia yaitu kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa Inggris-Indonesia, kamus bahasa daerah, ensikolpedi, atlas, peta, biografi tokoh, kitab suci dan peraturan perundang-undangan. Namun, untuk buku statistik dan buku telepon belum tersedia”.¹⁴

Jadi, Perpustakaan SDN 26 untuk koleksi referensi tidak semua yang disebutkan dalam standarisasi Koleksi tersedia seperti buku statistik dan buku telepon. Perpustakaan tersebut masih dalam perkembangan untuk standarisasi perpustakaan khususnya standarisasi koleksi.

¹³ Wawancara dengan Eva Arni, Pengelola Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 05 september 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Agustina, Kepala Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 12 september 2020.

4) Pengorganisasian Bahan Perpustakaan

Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasikan, diberi tajuk subjek dan disusun secara sistematis dengan mengacu pada:

- a. Pedoman deskripsi bibliografis dan penentuan tajuk entri utama (peraturan pengatalogan indonesia)
- b. Bagan klasifikasi Dewey (*Dewey Decimal Classification*)
- c. Pedoman tajuk subjek

Adapun dalam standarisasi koleksi pengorganisasian bahan pustaka merupakan salah satu syarat untuk mencapai standar. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala perpustakaan yaitu sebagai berikut:

“Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh belum semua melakukan pengorganisasian bahan pustaka, seperti membuat katalog tidak dilakukan yang ada menentukan tajuk subjek dan mengklasifikasi bahan pustaka”.¹⁵

Dengan demikian, Pengorganisasian bahan perpustakaan di perpustakaan tersebut yang sudah dilakukan yaitu tajuk subjek dan klasifikasi, namun katalog belum di buat di perpustakaan tersebut.

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dengan tenaga sekolah dan tenaga perpustakaan, Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh jumlah koleksinya sudah sesuai standar yang diterapkan. Ketersediaan koleksi di perpustakaan tersebut sebanyak 3000 judul yaitu buku teks, buku cerita, koleksi referensi dan kaset serta sudah melanggan majalah

¹⁵ Wawancara dengan Agustina, Kepala Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 12 september 2020.

dan surat kabar, dan setiap tahun menambah koleksi 30%, setiap siswa dan pendidik mendapat satu eskamplar buku dari setiap mata pelajaran.

Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh untuk koleksi referensi masih tahap perkembangan, karena masih ada koleksi yang disebutkan dalam standarisasi koleksi yang belum tersedia seperti koleksi statistik dan koleksi buku telepon. Adapun dalam pengorganisasian bahan pustaka, Perpustakaan SDN 26 sudah melakukan tajuk subjek, dan klasifikasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh Pertama sekali melakukan standarisasi koleksi pada tahun 2010 sampai sekarang. Dilakukan standarisasi koleksi dari satu program dalam meningkatkan koleksi perpustakaan sekolah. Koleksi tersebut didapatkan dari dana sekolah dan kerjasama dengan perpustakaan umum daerah dan perpustakaan umum kota Banda Aceh.

Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Banda Aceh untuk standarisasi ketersediaan koleksi dengan pedoman SNP tahun 2011 ada empat standar, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, dan pengorganisasian bahan perpustakaan. Namun dari ke empat hanya dua yang terpenuhi yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, dan yang belum terpenuhi bahan perpustakaan referensi dan pengorganisasian bahan perpustakaan serta multimedia. Dapat dilihat secara rinci, ketersediaan koleksi sebanyak 3000 judul koleksi, setiap pendidik dan siswa mendapat satu eksamplar buku pengayaan dan setiap tahun

ditambah sebanyak 30% eksamplar serta sudah melanggan majalah dan surat kabar namun koleksi multimedia belum diterapkan di perpustakaan tersebut.

Selanjutnya, ketersediaan Koleksi referensi di perpustakaan tersebut menurut standarisasi koleksi yang disebutkan dalam SNP belum semuanya ada, seperti koleksi statistik dan koleksi telepon. Adapun pengorganisasian bahan pustaka Perpustakaan SDN 26 sudah melakukan tajuk subjek, dan klasifikasi. Dalam hal ini, perpustakaan tersebut dalam melakukan standarisasi memiliki kendala dibagian bagian pengorganisasian bahan perpustakaan karena tenaga perpustakaan tersebut non pustakawan. Dengan demikian, perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh untuk terus kembangkan lagi standarisasi koleksi agar lebih efisien lagi.

b. Standarisasi Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan SDN 02 Kota Banda Aceh

Penelitian ini dilaksanakan untuk analisis standarisasi ketersediaan koleksi di perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian diperoleh dari serangkaian pelaksanaan pengumpulan data di lapangan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh pertama sekali melakukan standarisasi koleksi pada tahun 2005 sampai sekarang dengan pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP)”¹⁶.

¹⁶Wawancara dengan Sabithah, Kepala Sekolah SDN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 07 september 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh sudah melakukan standarisasi koleksi perpustakaan dengan pedoman Standar Nasional Perpustakaan. Sebagaimana yang disampaikan kepala Perpustakaan dalam melakukan standarisasi koleksi di perpustakaan SDN 2 adalah sebagai berikut:

“melakukan standarisasi koleksi merupakan suatu perkembangan perpustakaan dalam meningkatkan koleksi perpustakaan dan untuk kemajuan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dalam lingkungan sekolah SDN 2 Kota Banda Aceh. Dalam mencapai standarisasi koleksi, setiap tahunnya melakukan penambahan koleksi mengajar dan koleksi pengayaan, buku cerita, melanggan majalah dan surat kabar. Koleksi didapatkan melalui pembelian dana sekolah dan dari bekerjasama dengan perpustakaan umum Aceh dan Perpustakaan Umum kota Banda Aceh serta mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat daerah seperti Perlombaan perpustakaan sekolah dasar baik tingkat Nasional maupun daerah”.¹⁷

Menurut Standar Nasional Perpustakaan Tahun 2011, Standarisasi koleksi perpustakaan sekolah dasar meliputi:

1. Jenis koleksi

Koleksi perpustakaan meliputi:

- a) Buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi).
- b) Terbitan berkala (majalah, surat kabar).
- c) Audio visual.
- d) Multimedia.

¹⁷ Wawancara dengan Siti Hawa, Tenaga Pelayanan di Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 07 September 2020.

Adapun koleksi yang tersedia di Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh sudah memiliki sebanyak 5200 judul dalam 18 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah 656 siswa. Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh memiliki jenis koleksi meliputi koleksi buku teks, terbitan berkala, audio visual, namun koleksi multimedia belum diterapkan di perpustakaan”¹⁸.

2. Jumlah koleksi

a) Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format sekurang-kurangnya:

- 1) buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik.
- 2) buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi.
- 3) buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul.

b) Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil persentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan

¹⁸ Wawancara dengan Sabithah, kepala Sekolah SDN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 07 September 2020.

sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%).

- c) Perpustakaan melanggan minimal satu judul majalah dan satu judul surat kabar.

Adapun jumlah koleksi perpustakaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tenaga perpustakaan sebagai berikut:

“Koleksi perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh berjumlah 5200 judul koleksi, setiap pendidik memiliki 1 eksamplar buku panduan untuk per mata pelajaran per guru bidang studi. Buku pengayaan 2000 judul dalam 18 rombongan belajar, perpustakaan menambah koleksi pertahun sebanyak 10% (1000) eksamplar. Serta perpustakaan melanggan satu judul majalah dan satu koran serambi setiap tahunnya”.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, maka perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh sudah melakukan standarisasi koleksi sesuai dengan SNP. Dalam hal ini, perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh dalam mencapai standarisasi koleksi setiap tahunnya melakukan penambahan koleksi. Sebagaimana wawancara dengan pengelola perpustakaan yaitu sebagai berikut:

“Setiap tahun penambahan koleksi seperti buku cerita, koleksi mengajar, koleksi pengayaan, buku cerita, dan koleksi kaset tarian”.²⁰

¹⁹Wawancara dengan Siti Hawa, Tenaga Pelayanan di Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 12 september 2020.

²⁰ Wawancara dengan Siti Hawa, Tenaga Pelayanan di Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh,, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 05 september 2020.

3. Bahan Perpustakaan Referensi

Bahan perpustakaan referensi sekurang-kurangnya meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa daerah, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh dan kitab suci.

Selanjutnya, perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh sudah memiliki bahan perpustakaan referensi, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala perpustakaan yaitu sebagai berikut:

“Perpustakaan SDN 2 koleksi referensi sudah tersedia tetapi tidak lengkap semua, koleksi referensi yang tersedia yaitu kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa Inggris-Indonesia, kamus bahasa daerah, ensiklopedi, atlas, peta, biografi tokoh, kitab suci dan peraturan perundang-undangan, buku nomor telepon dan buku statistik.”

Jadi, Perpustakaan SDN 2 untuk koleksi referensi semua yang disebutkan dalam standarisasi koleksi sudah tersedia.

4. Pengorganisasian Bahan Perpustakaan

Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasikan, diberi tajuk subjek dan disusun secara sistematis dengan mengacu pada:

- a. Pedoman deskripsi bibliografis dan penentuan tajuk entri utama (peraturan pengatalogan Indonesia)
- b. Bagan klasifikasi Dewey (*Dewey Decimal Classification*)
- c. Pedoman tajuk subjek

Berdasarkan teori di atas, standarisasi koleksi pengorganisasian bahan pustaka merupakan salah satu syarat untuk mencapai standar. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala perpustakaan yaitu sebagai berikut:

“Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh sudah melakukan pengorganisasian bahan pustaka, seperti membuat katalog, menentukan tajuk subjek dan mengklasifikasi bahan pustaka”.²¹

Dengan demikian, Pengorganisasian bahan perpustakaan di perpustakaan tersebut sudah dilakukan seperti katalog, tajuk subjek dan klasifikasi.

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dengan tenaga sekolah dan tenaga perpustakaan, Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh jumlah koleksinya sudah sesuai standar yang diterapkan. Ketersediaan koleksi di perpustakaan tersebut sebanyak 5200 judul yaitu buku teks, buku cerita, koleksi referensi dan kaset serta sudah melanggan majalah dan surat kabar, dan setiap tahun menambah koleksi 10%, setiap siswa dan pendidik mendapat satu eskamplar buku dari setiap mata pelajaran.

Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh untuk koleksi referensi sudah mencapai standar, karena koleksi yang disebutkan dalam standarisasi koleksi yang sudah tersedia. Adapun dalam pengorganisasian bahan pustaka, Perpustakaan SDN 26 sudah melakukan katalog, tajuk subjek, dan klasifikasi.

²¹ Wawancara dengan Siti Hawa, Tenaga Pelayanan di Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh,, Pukul 10.00 wib, pada tanggal 05 september 2020.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh Pertama sekali melakukan standarisasi koleksi pada tahun 2005 sampai sekarang. Dilakukan standarisasi koleksi untuk perkembangan perpustakaan dan memudahkan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Dalam meningkatkan koleksi perpustakaan melalui dana sekolah dan kerjasama dengan perpustakaan umum daerah dan perpustakaan umum kota Banda Aceh. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh untuk standarisasi ketersediaan koleksi dengan pedoman SNP tahun 2011 ada empat standar, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, dan pengorganisasian bahan perpustakaan. Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh dari ke empat sudah mencapai standar yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi dan pengorganisasian bahan perpustakaan. Jumlah koleksi hanya satu yang tidak dilakukan yaitu bagian multimedia. Dapat dilihat secara rinci, ketersediaan koleksi sebanyak 5200 judul koleksi, setiap pendidik dan siswa mendapat satu eksamplar buku pengayaan dan setiap tahun ditambah sebanyak 10% eksamplar serta sudah melanggan majalah dan surat kabar namun koleksi multimedia belum diterapkan di perpustakaan tersebut.

Selanjutnya, ketersediaan Koleksi referensi di perpustakaan tersebut menurut standarisasi koleksi yang disebutkan dalam SNP sudah tersedia semuanya. Adapun pengorganisasian bahan pustaka Perpustakaan SDN 2 sudah melakukan katalog, tajuk subjek, dan

klasifikasi. Dalam hal ini, perpustakaan tersebut dalam melakukan standarisasi memiliki kendala dibagian pengorganisasian bahan perpustakaan karena tenaga perpustakaan tidak belatar belakang ilmu perpustakaan, hanya kepala perpustakaan yang berlatar belakang perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh untuk terus mengembangkan lagi standarisasi koleksi agar lebih efisien lagi.

Berdasarkan dari kedua hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 Kota Banda Aceh sama-sama sudah melakukan standarisasi koleksi. Dalam melakukan standarisasi koleksi perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 Kota Banda Aceh melalui pembelian koleksi dan bekerjasama dengan perpustakaan daerah setempat.

Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh standarisasi koleksi belum memenuhi standarisasi koleksi perpustakaan, perpustakaan tersebut melakukan standarisasi ketersediaan koleksi dengan pedoman SNP tahun 2011 dengan empat standarisasinya, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, dan pengorganisasian bahan perpustakaan. Namun dari ke empat hanya dua yang terpenuhi yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, dan yang belum terpenuhi bahan perpustakaan referensi dan pengorganisasian bahan perpustakaan serta multimedia. Dalam hal ini, perpustakaan tersebut dalam melakukan standarisasi memiliki

kendala dibagian bagian pengorganisasian bahan perpustakaan karena tenaga perpustakaan tersebut non pustakawan.

Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh standarisasi koleksi sudah memenuhi standarisasi koleksi perpustakaan. Pertama sekali melakukan standarisasi koleksi pada tahun 2005 sampai sekarang. Dilakukan standarisasi koleksi untuk perkembangan perpustakaan dan memudahkan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Dalam meningkatkan koleksi perpustakaan melalui dana sekolah dan kerjasama dengan perpustakaan umum daerah dan perpustakaan umum kota Banda Aceh. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh untuk standarisasi ketersediaan koleksi dengan pedoman SNP tahun 2011 ada empat standar, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, dan pengorganisasian bahan perpustakaan. Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh dari ke empat sudah mencapai standar yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi dan pengorganisasian bahan perpustakaan. Selanjutnya, ketersediaan Koleksi referensi di perpustakaan tersebut menurut standarisasi koleksi yang disebutkan dalam SNP sudah tersedia semuanya. Adapun pengorganisasian bahan pustaka Perpustakaan SDN 2 sudah melakukan katalog, tajuk subjek, dan klasifikasi.

2. Kendala Dalam Melakukan Standarisasi Koleksi di Perpustakaan SDN 26 dan SDN 02 Banda Aceh

Berdasarkan wawancara peneliti di kedua sekolah (SDN 26 dan SDN 02), ditemukan beberapa data bahwa ada sejumlah kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam melakukan upaya standarisasi koleksi di perpustakaan yaitu:

- a. Pengelola perpustakaan bukan berlatar belakang ilmu perpustakaan.
- b. Minimnya pengetahuan tentang standarisasi perpustakaan.

Jadi, kedua perpustakaan tersebut sama-sama sudah melakukan standarisasi koleksi, namun perpustakaan yang mencapai standar yaitu SDN 2 Kota Banda Aceh sedangkan SDN 26 belum memenuhi standarisasi koleksi. Adapun kendala kedua perpustakaan tersebut yaitu di pengorganisasian bahan perpustakaan karena tenaga perpustakaan tidak berlatar belakang perpustakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang berjudul Analisis standarisasi ketersediaan koleksi di perpustakaan sekolah dasar (SD) di Kota Banda Aceh (SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh) yang dipaparkan bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Standarisasi koleksi di perpustakaan SD Negeri 26 Kota Banda Aceh dilakukan pada tahun 2010 sampai sekarang, ketersediaan koleksi berjumlah 3000 judul dengan 6 rombongan belajar. Standarisasi koleksi di perpustakaan tersebut merupakan suatu program dalam perkembangan perpustakaan.
2. Perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh standarisasi koleksi belum memenuhi standarisasi koleksi perpustakaan, perpustakaan tersebut melakukan standarisasi ketersediaan koleksi dengan pedoman SNP tahun 2011 dengan empat standarisasinya, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, dan pengorganisasian bahan perpustakaan. Namun dari ke empat hanya dua yang terpenuhi yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, dan yang belum terpenuhi bahan perpustakaan referensi dan pengorganisasian bahan perpustakaan serta multimedia. Adapun, perpustakaan tersebut dalam melakukan standarisasi memiliki kendala dibagian pengorganisasian bahan perpustakaan karena tenaga perpustakaan tersebut non pustakawan.

3. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh untuk standarisasi ketersediaan koleksi dengan pedoman SNP tahun 2011 ada empat standar, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, dan pengorganisasian bahan perpustakaan. Perpustakaan SDN 2 Kota Banda Aceh dari ke empat sudah mencapai standar yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi dan pengorganisasian bahan perpustakaan. Adapun pengorganisasian bahan pustaka Perpustakaan SDN 2 sudah melakukan katalog, tajuk subjek, dan klasifikasi.
4. Persamaan kedua perpustakaan SDN 26 dan SDN 2 adalah keduanya sudah melakukan standarisasi koleksi. Pedoman yang digunakan dalam melakukan standarisasi koleksi yaitu Standar Nasional Perpustakaan. Sedangkan perbedaan, perpustakaan SDN 2 sudah memenuhi standar koleksi yang sesuai dengan SNP, namun perpustakaan SDN 26 Kota Banda Aceh belum maksimal untuk standar koleksi menurut SNP. Dari empat standarisasinya, hanya dua yang terpenuhi yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, dan yang belum terpenuhi bahan perpustakaan referensi dan pengorganisasian bahan perpustakaan.
5. Kendala sekolah dalam melakukan standarisasi koleksi di Perpustakaan SDN 26 dan SDN 02 adalah tenaga perpustakaan yang belum berlatar belakang ilmu perpustakaan dan minimnya pengetahuan tentang standarisasi perpustakaan sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis standarisasi ketersediaan koleksi di perpustakaan Sekolah Dasar (SD) di Kota Banda Aceh (penelitian SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh), maka saran yang dapat diberikan yang sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Perpustakaan SD Negeri 26 terus mengembangkan standarisasi koleksi yang telah dilakukan untuk kemajuan perpustakaan karena koleksi tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dan pendidik dalam menjadikan sumber-sumber pada mata pelajaran serta dalam proses belajar mengajar.
2. Koleksi di SDN 26 hendaknya dirancang lebih efisien dengan mata pelajaran. Terus meningkatkan lagi koleksi setiap tahunnya yang sesuai dengan visi dan misi dari perpustakaan dan sekolah tersebut.
3. Diharapkan kepada Perpustakaan SD Negeri 2 tetap mempertahankan standarisasi koleksi yang telah dilakukan terus memajukan perpustakaan karena koleksi tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dan pendidik dalam menjadikan sumber-sumber pada mata pelajaran serta dalam proses belajar mengajar.
4. Koleksi perpustakaan di SDN 2 sudah efisien. Sebab koleksi di sesuaikan dengan mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita, Analisis Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Dari Perpustakaan Nasional (Studi Kasus di SMPN 1 Ungaran), *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Nomor 2 Volumen 3*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI, diakses melalui <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Objek>, pada tanggal 5 November 2019.
- Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, hal. 132.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,
- Hasil Observasi Awal Tanggal 8 April 2019
- http://bsn.go.id/main/berita/berita_det/7147/Apa-Perlunya-SNI-dan-Apa-Manfaatnya, diakses tanggal 19 September 2019
- <https://www.google.com/search?q=pengertian>, diakses tanggal 20 Juli 2019
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke-5*, Jakarta : Bmi Aksara, 2001.
- Lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: 2017.
- Lucya Dhamayanti, dkk, *Standar Nasional Perpustakaan (Snp) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011.
- Lusi Anggraini dan Bakhtaruddin Nst, Evaluasi Ketersediaan Koleksi dengan Menggunakan Analisis Terhadap Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol.2 No.1* September 2013.

- M. Nasir Budiman.dkk, *Pedoman Skripsi dan Karya Ilmiah*, (skripsi, tesis dan disertasi), Banda Aceh : IAIN AR-Raniry, 2004.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pawit dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional
- Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Ruslan, “Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program Di Cot Lamme-Aceh Besar”. *Jurnal Adabiya* 19.2 (2020): 155-168.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*, Bandung: MQS PUBLISHING 2009.
- Sudrajat, *Perpustakaan Sahabatku*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007
- Sulistyo, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka, 1994.
- Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor, 2003.

Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar Tahun 2012.

William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.

Yuli Astria, *Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 3 Semarang*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2016.





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 638/Un.08/FAH/KP.004/04/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Zubaidah, M.Ed (Pembimbing Pertama)
2. Suraiya, M.Pd (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

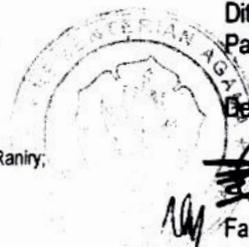
Nama : Muhammad Ridha
NIM : 160503128
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Analisis Standarisasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) di Kota Banda Aceh (Studi Komparatif di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh)

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 09 April 2019 M
3 Sya'ban 1440 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



Dekan,

Fauzi P



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP. (0651) 7555136, 7555137
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaaceh.go.id

Kode Pos: 23125

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 820/A3/1669

TENTANG
PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 26 DAN SD NEGERI 2
KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor : 356/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07 /2020, tanggal 24 Agustus 2020, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Muhammad Ridha
NIM : 160503128
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Jenjang : S-1
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ::
Analisis Standarisasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) di Kota Banda Aceh (Penelitian di SD Negeri 26 dan SD Negeri 2 Banda Aceh).

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil, Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 26 Agustus s.d 26 September 2020.
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.
5. Memperhatikan Protokol New Normal Covid-19

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 26 Agustus 2020 M
07 Muharram 1442 H

